

PENDAMPINGAN PELATIHAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SDN KALICARI 01 KOTA SEMARANG

by Muhammad Budiman

Submission date: 02-Apr-2024 02:36PM (UTC+0700)

Submission ID: 2337718627

File name: 5.pdf (140K)

Word count: 5430

Character count: 35179

PENDAMPINGAN PELATIHAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SDN KALICARI 01 KOTA SEMARANG

**Muhammad Arief Budiman, Ikha Listyarini, Muhammad Yusuf Setia Wardana,
Heri Saptadi Ismanto**

Universitas PGRI Semarang Ariefbudiman@upgris.ac.id

Abstract

The Pancasila Student Profile Strengthening Project is an important project in the Merdeka curriculum where all teachers are expected to have the ability to master this material and transfer this material to all the students they teach. The aim of this service is to provide assistance to all teachers who work at the Kalicari 01 State Elementary School, Semarang city. The service method used is a workshop where this workshop is divided into several sessions, namely: the first session is an explanation session where the lecturer provides material using a lecture method and ends with a question and answer session for teachers who have not yet mastered the material, the second session is a mentoring session where teachers are given time to prepare a project to strengthen the Pancasila student profile then present the project in front of a forum where lecturers are given the opportunity to provide responses, input, or corrections if there are errors. The third session is a revision session where teachers are given time to revise Their projects based on input from lecturers. The results of this service show that the teachers were able to create a project to strengthen the profile of Pancasila students well, one of the projects created was cultivating catfish in buckets (budidamber). The conclusion that can be drawn from this service program is that the teachers understand the importance of the project to strengthen the profile of Pancasila students in implementing the Merdeka curriculum, where they are also able to create a project to strengthen the profile of Pancasila students that is capable and in line with what is expected by the Merdeka curriculum.

Keywords: *community service, p5, elementary school*

Abstrak

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan proyek yang penting dalam kurikulum Merdeka dimana semua guru diharapkan mempunyai kemampuan untuk menguasai materi ini dan mentransfer materi ini kepada seluruh peserta didik yang diajarnya. Tujuan pengabdian ini adalah memberikan pendampingan untuk semua guru yang bertugas di Sekolah Dasar Negeru Kalicari 01 kota Semarang. Metode pengabdian yang digunakan adalah workshop yang mana workshop ini terbagi ke dalam beberapa sesi, yaitu: sesi pertama merupakan sesi penjelasan dimana dosen memberikan materi dengan metode ceramah dan diakhiri dengan sesi tanya jawab bagi para guru yang belum menguasai materi, sesi kedua merupakan sesi pendampingan dimana guru diberikan waktu untuk Menyusun proyek penguatan profil pelajar Pancasila kemudian mempresentasikan proyek tersebut di hadapan forum yang mana dosen diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan, masukan, atau pun koreksi jika terdapat suatu kesalahan, sesi ketiga yaitu sesi revisi dimana para guru diberikan waktu untuk melakukan revisi terhadap proyek mereka berdasarkan masukan dari para dosen. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa para guru mampu membuat proyek penguatan

profil pelajar Pancasila dengan baik, salah satu proyek yang diciptakan adalah budidaya lele dalam ember (budidamber). Kesimpulan yang bisa didapat dari program pengabdian ini adalah bahwa para guru memahami pentingnya proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam penerapan kurikulum Merdeka dimana mereka juga mampu menciptakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang mumpuni dan sesuai dengan yang diharapkan oleh kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: pengabdian, P5, sekolah dasar

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang mengharapkan pembelajaran menekankan pada p5. P5 adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila (Jayanti, 2022; Ulandari, 2023). P5 sendiri merupakan singkatan dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. P5 adalah upaya untuk mendorong tercapainya Profil Pelajar Pancasila dengan menggunakan pendekatan berbasis proyek, atau dengan kata lain P5 adalah proyek yang akan menemukan jawaban atas pertanyaan mengenai peserta didik dengan kompetensi seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia (Maruti dkk, 2023; Santoso dkk, 2023; Saputra, 2023).

Tujuan P5 adalah berupaya menjadikan peserta didik sebagai penerus bangsa yang unggul, produktif, dan berjiwa global (Fauziah dkk, 2023; Pangestuti, 2022). Unggul dalam hal ini maksudnya adalah bahwa para peserta didik diharapkan mempunyai karakter yang kuat dan tangguh saat nantinya terjun ke masyarakat setelah mereka menyelesaikan masa studi mereka. Produktif disini maksudnya adalah bahwa para peserta didik diharapkan mampu menciptakan berbagai macam produk atau peluang dalam dunia kerja, dan tidak diharapkan untuk menjadi pribadi dengan jiwa pengikut. Berjiwa global disini maksudnya adalah bahwa peserta didik dituntut untuk dapat turut berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkesinambungan.

Manfaat diadakannya program P5 adalah bahwa adanya P5 menjadikan satuan pendidikan sebagai sebuah ekosistem yang terbuka dalam menampung partisipasi dan keterlibatan masyarakat

(Sulistiyaningrum, 2023; Ngurah, 2022). Hal ini bisa terjadi karena dalam program P5 pelaksanaannya tidak hanya melibatkan warga sekolah namun juga warga-warga yang ada di sekitar sekolah. Selain itu, satuan pendidikan juga menjadi organisasi pembelajaran yang mampu memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan dan komunitas di sekitarnya. Keterlibatan warga di sekitar sekolah diharapkan menjadi hubungan simbiosis mutualisme, dimana masing-masing pihak mendapatkan keuntungan dari diadakannya program P5 ini.

Untuk menerapkan P5 terdapat beberapa langkah yang perlu dilaksanakan agar P5 bisa berjalan dengan baik dan benar. Dengan mematuhi beberapa langkah yang terdapat dalam panduan maka diharapkan penerapan P5 di sekolah-sekolah bisa berjalan dengan maksimal. Beberapa langkah yang perlu diketahui oleh pihak pelaksana P5 (Fitriya, 2022; Noviyanti, 2023; Yuliasuti, 2022) adalah sebagai berikut: (a) Memilih Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) - Pemilihan tema P5 dilaksanakan dalam forum yang dihadiri oleh pendidik dan tenaga kependidikan. Kegiatan tersebut menghasilkan kesepakatan tema P5 yang akan dilaksanakan di tahun ajaran berjalan. Masing-masing tingkatan kelas melaksanakan tiga tema. Dengan demikian maka akan ada 9 tema P5 yang terpilih untuk dilaksanakan. (b) Memilih Koordinator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) - Tahapan selanjutnya adalah pemilihan koordinator masing-masing tema. Koordinator dipilih dari guru-guru yang mengajar di tingkatan kelas, sebagai misal yaitu koordinator P5 kelas 6 adalah guru yang mengajar di kelas 6, demikian pula dengan koordinator P5 kelas 5, kelas 4, kelas 3, kelas 2, dan kelas 1. (c) Membentuk TIM Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) - Tahapan selanjutnya adalah pembentukan TIM P5. Koordinator tema setiap tingkatan berkumpul untuk melaksanakan diskusi dalam kegiatan pembentukan TIM. Semua guru yang mengajar di tingkatan kelas menjadi TIM P5 yang akan berdiskusi untuk mengembangkan modul dari tema yang menjadi tugasnya. Jika terdapat guru yang mengajar di tingkatan kelas lain, maka guru tersebut akan menjadi TIM di satu tingkatan kelas saja. Misalnya guru A mengajar di kelas 5 dan kelas 6, maka guru A tersebut akan menjadi TIM P5 di kelas 5 saja atau kelas 6 saja. Kriteria guru tersebut sebagai

TIM di kelas 5 saja atau kelas 6 saja diantaranya adalah diprioritaskan di tingkatan kelas yang guru tersebut menjadi wali kelas. Jika tidak menjadi wali kelas di dua tingkatan tersebut, maka diprioritaskan tingkatan kelas dengan jumlah jam mengajar yang terbanyak. (d) Menentukan TIM Pembimbing Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) - Guru-guru yang termasuk dalam TIM Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di tingkatan kelas tertentu. Misalnya guru-guru yang masuk di TIM P5 kelas 6, selanjutnya dibagi untuk membimbing pelaksanaan P5 di setiap kelas. (e) Menentukan Topik Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) - Selanjutnya, TIM yang sudah terbentuk berdiskusi menentukan topik P5 sesuai dengan tema yang sudah terpilih. Kegiatan ini dilaksanakan di dalam kelompok kecil yaitu kelompok TIM dari setiap tema. Dengan demikian, maka ada 9 kelompok tema yang berdiskusi untuk menentukan topik P5 yang akan dilaksanakan. (f) Menentukan waktu pelaksanaan - Setelah topik P5 disusun, Langkah selanjutnya adalah menentukan waktu pelaksanaan. Di antara yang seharusnya disepakati dari setiap tema dalam satu tingkatan kelas di antaranya adalah urutan tema yang akan dilaksanakan di setiap tingkatan. Tema apa yang akan dilaksanakan pertama, kedua, dan ketiga. Selain itu, adalah menyepakati waktu yang diperlukan untuk pelaksanaan masing-masing tema P5. Misalnya tema ke-1 membutuhkan waktu berapa pertemuan/berapa pekan, demikian juga dengan tema ke-2, dan tema ke-3. (g) Mengembangkan Modul - Selanjutnya adalah mengembangkan modul sesuai dengan kelompok masing-masing

Dengan berdasarkan landasan tersebut maka tim pengabdian mengadakan program pengabdian Pendampingan Pembuatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pansasila di Sekolah Dasar Negeri Kalicari 01 kota Semarang. Program pengabdian ini diadakan dengan tujuan agar para guru di Sekolah Dasar Negeri Kalicari 01 kota Semarang nantinya mampu membuat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pansasila yang mumpuni.

PELAKSANAAN DAN METODE

Metode pengabdian yang dilakukan oleh peneliti adalah metode workshop. Workshop adalah tempat kerja atau wadah pertemuan sekelompok orang untuk berdiskusi, menjalin koneksi, dan mengembangkan karir. pengertian lain menyatakan bahwa workshop adalah salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan di berbagai bidang, baik itu bisnis, teknologi, seni, atau lainnya. Banyak orang menganggap workshop sebagai pengalaman belajar yang lebih interaktif dan praktis dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional (Sopandi, 2019; Hidayat dkk, 2021). Fungsi workshop adalah sebagai ruang diskusi dan pemecahan masalah. Berdasarkan fungsi tersebut, tujuan workshop adalah untuk memberikan pelatihan kepada peserta dengan menghadirkan pemateri yang ahli di bidangnya.

Metode pelaksanaan workshop ini dilakukan dalam beberapa tahap yaitu pendampingan dalam sosialisasi kurikulum merdeka, pendampingan dalam sosialisasi profil pelajar pancasila, dan pendampingan dalam sosialisasi pembuatan proyek penguatan profil pelajar pancasila untuk para guru di lingkungan SDN Kalicari 01 Kelurahan Kalicari Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Penjelasan lebih rinci untuk tiap tahap adalah sebagai berikut: (a) Tahap I: pada tahap ini tim pengabdian memberi beberapa jenis pendampingan terkait proses pemahaman kurikulum merdeka untuk para guru di lingkungan SDN Kalicari 01 Kelurahan Kalicari Kecamatan Pedurungan Kota Semarang (b) Tahap II: Pada tahap ini tim pengabdian memberi beberapa jenis pendampingan terkait proses pemahaman profil pelajar pancasila untuk para guru di lingkungan SDN Kalicari 01 Kelurahan Kalicari Kecamatan Pedurungan Kota Semarang (c) tahap III: Pada tahap ini tim pengabdian memberi beberapa jenis pendampingan terkait pembuatan proyek penguatan profil pelajar pancasila untuk para guru di lingkungan SDN Kalicari 01 Kelurahan Kalicari Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pendampingan tahap pertama, yaitu pendampingan terkait proses pemahaman kurikulum merdeka, para guru di lingkungan Sekolah Dasar Negeri Kalicari 01 Kelurahan Kalicari Kecamatan Pedurungan Kota Semarang telah memahami dengan baik apa itu pengertian atau definisi dari kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler dengan konten yang beragam agar siswa dapat lebih optimal dan memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Bisa juga diartikan Kurikulum Merdeka Belajar adalah inovasi dalam pendidikan Indonesia yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan minat belajar siswa. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada siswa dalam memilih minat belajar mereka, mengurangi beban akademik, dan mendorong kreativitas guru. Tujuan Kurikulum Merdeka yaitu mengembangkan potensi peserta didik. Kurikulum Merdeka dibuat dengan sederhana dan fleksibel sehingga pembelajaran akan lebih mendalam. Selain itu, kurikulum merdeka juga berfokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya (Angga dkk, 2022; Sumarsih dkk, 2022; Isa dkk, 2022; Rahmadayanti dan Hartoyo, 2022). Karakteristik pertama dari Kurikulum Merdeka adalah memiliki fokus pada materi esensial. Materi esensial adalah literasi dan numerasi. Dengan begitu, diharapkan peserta didik memiliki pemahaman yang lebih kuat pada pembelajaran dasar tersebut.

Pada pendampingan tahap kedua, yaitu pendampingan dalam sosialisasi profil pelajar pancasila, para guru yang bertugas di lingkungan Sekolah Dasar Negeri Kalicari 01 Kelurahan Kalicari Kecamatan Pedurungan Kota Semarang telah memahami dengan baik apa itu pengertian atau definisi dari profil pelajar pancasila. Profil Pelajar Pancasila adalah kumpulan karakter dan kompetensi yang diharapkan dicapai oleh peserta didik berdasarkan nilai-nilai luhur Pancasila. Bisa juga diartikan Profil Pelajar Pancasila merupakan sejumlah ciri karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk diraih oleh peserta didik, yang didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila. Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang

memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Kurniawaty dkk, 2022; Rachmawati dkk, 2022).

Profil Pelajar Pancasila adalah program yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk masuk ke dalam materi Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS). Tujuan program Profil Pelajar Pancasila adalah untuk membantu mewujudkan visi misi Kemendikbud dalam meningkatkan mutu pendidikan sekaligus menerapkan nilai-nilai Pancasila bagi para pelajar Indonesia. Profil Pelajar Pancasila adalah pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dalam profil program tersebut dijelaskan bahwa pelajar Indonesia adalah pelajar yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Keimanan dan ketakwaan para pelajar ini termanifestasi dalam akhlak yang mulia terhadap diri sendiri, sesama manusia, alam, dan negaranya. Program Profil Pelajar Pancasila tidak hanya diterapkan bagi para pelajar saja, melainkan juga perlu dipahami oleh para tenaga pendidik supaya tujuan programnya terwujud (Lubaba dkk, 2022; Gunawan dkk, 2022).

Para guru di lingkungan Sekolah Dasar Negeri Kalicari 01 Kelurahan Kalicari Kecamatan Pedurungan Kota Semarang juga memahami bahwa dalam profil pelajar pancasila terdapat enam elemen. Elemen yang pertama adalah elemen Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia. Pelajar Indonesia adalah pelajar yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari (Sulastrri dkk, 2022; Jamaludin dkk, 2022). Elemen kunci dari beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia yaitu akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam dan akhlak bernegara. Sesuai dengan sila pertama Pancasila yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa”, maka elemen pertama dalam proyek ini pun tentu saja

akan berkenaan dengan bagaimana para pelajar Indonesia berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa sebagai Sang Pencipta. Tidak hanya itu saja, elemen ini juga berkaitan tentang bagaimana para pelajar Indonesia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Nah, dalam elemen ini, ada 5 elemen yang terbagi lagi yakni berupa: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara. (a) Akhlak Beragama -Yakni berupa bagaimana pelajar Indonesia mengenal sifat-sifat Tuhan dan menghayati bahwa inti dari sifat-sifat-Nya adalah kasih dan sayang. Para pelajar ini juga harus menyadari bahwa dirinya adalah makhluk Tuhan yang diberikan amanah untuk menjadi pemimpin di muka bumi, sehingga memiliki tanggung jawab untuk mengasihi dan menyayangi dirinya, sesama manusia dan alam, serta menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Penghayatan atas sifat-sifat Tuhan ini juga menjadi landasan dalam pelaksanaan ritual ibadah atau sembahyang sepanjang hayat. (b) Akhlak Pribadi - Yakni diwujudkan dalam rasa sayang dan perhatian kepada dirinya sendiri. Para pelajar juga menyadari bahwa menjaga kesejahteraan dirinya penting dilakukan bersamaan dengan menjaga orang lain dan merawat lingkungan sekitarnya. Banyak tindakan yang menggambarkan adanya akhlak pribadi ini, mulai dari rasa sayang, peduli, hormat, dan menghargai diri sendiri terwujud dalam sikap integritas. (c) Akhlak Kepada Manusia - Yakni dengan mengutamakan persamaan dan kemanusiaan di atas perbedaan serta menghargai perbedaan yang ada dengan orang lain. Terutama ketika tengah terdapat konflik atau perdebatan, pelajar Indonesia diharapkan dapat mendengarkan dengan baik pendapat yang berbeda dari pendapatnya, menghargainya, dan menganalisisnya secara kritis tanpa memaksakan pendapatnya sendiri. Berhubung kita harus mengutamakan persamaan dan kemanusiaan dengan orang lain, maka haruslah menolak adanya prasangka buruk, diskriminasi, intoleransi, dan kekerasan terhadap sesama manusia, terlebih lagi hanya karena perbedaan ras, kepercayaan, maupun agama. (d) Akhlak Kepada Alam - Yakni dengan menyadari pentingnya merawat lingkungan sekitarnya sehingga tidak akan merusak atau menyalahgunakan lingkungan alam. Hal ini harus

dilakukan supaya alam tetap layak dihuni oleh seluruh makhluk hidup saat ini maupun generasi mendatang. Para pelajar Indonesia harus menyadari bahwa dirinya adalah salah satu di antara bagian-bagian dari ekosistem bumi yang saling mempengaruhi. Terlebih lagi, alam ini adalah ciptaan Tuhan, sehingga tentu saja harus disayangi dan dijaga dengan baik. (e) Akhlak Bernegara - Yakni dengan memahami serta menunaikan hak, kewajibannya, dan perannya sebagai warga negara. Para pelajar Indonesia diharapkan mampu menempatkan kemanusiaan, persatuan, kepentingan, dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi. Hampir sama dengan akhlak kepada sesama manusia, dalam hal ini kita juga harus peduli dan membantu sesama, bergotong-royong, dan mengutamakan musyawarah terutama untuk kepentingan bersama.

Elemen yang kedua adalah elemen Berkebinekaan global. Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain. Dengan begitu, diharapkan mampu menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa (Istiningsih dan Dharma, 2021; Winarsih, 2022). Elemen kunci dari berkebinekaan global adalah mengenal dan menghargai budaya, mampu berkomunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, berefleksi, dan tanggung jawab pada pengalaman kebinekaan. Sesuai dengan semboyan negara Indonesia ini yakni Bhineka Tunggal Ika yang bermakna “Berbeda-beda tetapi tetap satu”, maka dalam elemen ini para pelajar Indonesia harus mempertahankan budaya leluhurnya sebagai identitas bangsa. Berhubung saat ini kita tengah mengalami gempuran globalisasi, maka tidak ada salahnya kita tetap memiliki pemikiran terbuka terutama dalam berinteraksi dengan budaya lain. Hal itu dapat menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Dalam elemen ini, kuncinya adalah mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap kebhinekaan. (a) Mengenal dan Menghargai Budaya - Yakni dengan mengenali, mengidentifikasi, dan mendeskripsikan berbagai

macam kelompok berdasarkan perilaku, cara komunikasi, dan budayanya. Selain itu, kita juga harus mendeskripsikan pembentukan identitas diri dan kelompok, serta menganalisis bagaimana menjadi anggota kelompok sosial baik di tingkat lokal, regional, nasional maupun global. (b) Kemampuan Berkomunikasi Interkultural Dalam Berinteraksi dengan Sesama - Yakni dengan memperhatikan, memahami, menerima keberadaan, dan menghargai keunikan masing-masing budaya yang ada. Mengingat, masing-masing budaya itu juga menjadi sebuah kekayaan perspektif sehingga terbangun kesalingpahaman dan empati terhadap sesama. (c) Refleksi dan Tanggung Jawab Terhadap Pengalaman Kebhinekaan - Yakni dengan secara reflektif memanfaatkan kesadaran dan pengalaman kebhinekaannya. Hal ini dilakukan agar terhindar dari prasangka dan stereotip terhadap budaya yang berbeda, sehingga dapat menyelaraskan perbedaan budaya dan terciptalah kehidupan yang harmonis antar sesama. Selanjutnya, secara aktif-partisipatif membangun masyarakat yang damai dan inklusif, berkeadilan sosial, serta berorientasi pada pembangunan yang berkelanjutan.

Elemen yang ketiga adalah elemen Bergotong royong. Pelajar Indonesia mampu bergotong royong atau melakukan kegiatan bersama-sama dengan suka rela. Dengan begitu, kegiatan yang dikerjakan bisa berjalan lancar, lebih mudah dan lebih ringan (Hidayah dan Suyitno, 2021; Zuriah dan Sunaryo, 2022). Elemen kunci dari bergotong royong yaitu kolaborasi, kepedulian, dan berbagi. Elemen gotong royong menjadi identitas utama dari bangsa Indonesia dan hingga saat ini masih sering ditemukan di beberapa lingkungan. Karakter tersebut harus juga dimiliki oleh para pelajar Indonesia, yakni dengan berkemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan sukarela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. (a) Kolaborasi - Yakni dengan bekerja bersama dengan orang lain disertai perasaan senang dan menunjukkan sikap positif terhadap orang lain. Dalam hal ini, kita juga harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik, baik itu komunikasi yang berupa mendengar dan menyimak gagasan orang lain, menyampaikan pesan dan gagasan secara efektif, mengajukan pertanyaan untuk mengklarifikasi, hingga memberikan umpan-balik secara kritis dan positif. (b) Kepedulian - Yakni dengan memperhatikan

dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di lingkungan fisik sosial. Melalui karakter peduli ini, kita seolah dapat merasakan dan memahami apa yang dirasakan orang lain, memahami perspektif mereka, dan menumbuhkan hubungan dengan orang dari beragam budaya. Bahkan secara tidak langsung, karakter ini juga berhubungan erat dengan kebhinekaan global. (c) Berbagi - Yakni dengan memberi dan menerima segala hal yang penting bagi kehidupan pribadi dan bersama. Selain itu, kita juga harus mau dan mampu menjalani kehidupan bersama yang mengedepankan penggunaan bersama sumber daya dan ruang yang ada di masyarakat secara sehat.

Elemen yang keempat adalah elemen Mandiri. Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yakni bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci mandiri di Profil Pelajar Pancasila adalah sadar akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri (Ibad, 2022; Ningtyas, 2021). Dalam konteks ini, mandiri yang dimaksudkan adalah kita sebagai pelajar Indonesia haruslah bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. (a) Kesadaran Akan Diri dan Situasi yang Dihadapi - Yakni dengan melakukan refleksi terhadap kondisi dirinya dan situasi yang dihadapi. Hal itu dapat dimulai dengan memahami emosi dirinya, kelebihan serta keterbatasan dalam diri. Jika sudah memahami hal-hal tersebut, maka kita pun akan mampu mengenali dan menyadari kebutuhan pengembangan di dalam diri, sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi. (b) Regulasi Diri - Yakni dengan mampu mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku dirinya untuk mencapai tujuan belajarnya.

Elemen yang kelima adalah elemen Bernalar kritis. Pelajar Indonesia yang bernalar kritis bisa memproses informasi kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi, dan menyimpulkannya. Setiap tahapan bernalar kritis ini dilakukan secara objektif (Anita dkk, 2022; Ernawati dan Rahmawati, 2022). Elemen kunci bernalar kritis yakni memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksikan pemikiran dan proses berpikir, serta mengambil keputusan. Elemen ini mengajarkan bahwa kita harus mampu secara objektif memproses informasi, baik

kualitatif maupun kuantitatif. Selain itu, pelajar Indonesia juga harus membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi kemudian menyimpulkannya. (a) Memperoleh dan Memproses Informasi Gagasan - Yakni dengan memiliki rasa keingintahuan. Biasanya, dapat diwujudkan dengan mengajukan pertanyaan yang relevan, mengidentifikasi dan mengklarifikasi gagasan dan informasi yang diperoleh, serta mengolah informasi tersebut. Jika hal-hal itu sudah dilakukan, maka pelajar Indonesia dapat memperoleh informasi berbagai sumber yang relevan dan akurat. (b) Menganalisis dan Mengevaluasi Penalaran - Yakni ketika tengah melakukan kegiatan pengambilan keputusan, pelajar Indonesia harus menggunakan nalarnya sesuai dengan kaidah sains dan logika. Tidak hanya itu saja, pelajar Indonesia juga harus melakukan analisis serta evaluasi dari gagasan dan informasi yang telah didapatkan. (c) Merefleksi dan Mengevaluasi Pemikirannya Sendiri - Yakni dengan melakukan refleksi terhadap berpikir itu sendiri (metakognisi) dan berpikir akan bagaimana jalannya proses berpikir tersebut sehingga sampai pada suatu simpulan. (d) Mengambil Keputusan - Yakni dengan mengambil keputusan dengan tepat berdasarkan informasi yang relevan dari berbagai sumber, fakta dan data yang mendukung.

Elemen yang keenam adalah elemen Kreatif. Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak (Haryati, 2022; Mery dkk, 2022). Elemen kunci kreatif dalam Profil Pelajar Pancasila adalah menghasilkan gagasan orisinal dan menghasilkan karya serta tindakan orisinal. Tidak hanya dalam pelajaran seni saja yang membutuhkan kemampuan kreativitas. Saat ini, karakter tersebut sudah harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi bagian dari elemen Profil Pelajar Indonesia. Dalam konteks ini, kreatif diartikan sebagai kemampuan untuk memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak bagi hal-hal yang bersangkutan. (a) Menghasilkan Gagasan yang Orisinal - Yakni dengan upaya menghasilkan gagasan yang terbentuk dari hal paling sederhana, seperti ekspresi pikiran dan/atau perasaan, hingga dengan gagasan yang kompleks. Setelah itu, gagasan tersebut harus dapat diaplikasikan menjadi ide baru sesuai dengan konteksnya

guna mengatasi persoalan dan memunculkan berbagai alternatif penyelesaian. (b) Menghasilkan Karya dan Tindakan yang Orisinal - Yakni dengan menghasilkan karya yang didorong oleh minat dan kesukaannya pada suatu hal. Upaya ini juga berkaitan dengan emosi yang dirasakan, sampai dengan mempertimbangkan bagaimana dampaknya terhadap lingkungan sekitarnya.

Pada pendampingan tahap tiga, yaitu pendampingan dalam sosialisasi pembuatan proyek penguatan profil pelajar pancasila, para guru di lingkungan SDN Kalicari 01 Kelurahan Kalicari Kecamatan Pedurungan Kota Semarang sudah memahami bahwa profil pelajar pancasila hendaknya dilaksanakan dengan metode pembelajaran berbasis proyek. Project based learning adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dicapai peserta didik. Bisa juga diartikan Project based learning merupakan metode pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dengan beraktivitas secara nyata dalam kehidupan (Rusmana, 2017). Hal ini dilakukan untuk membantu, mendorong dan membimbing peserta didik fokus pada kerja sama dengan melibatkan kerja kelompok dan membantu siswa untuk fokus pada perkembangan mereka.

Salah satu proyek yang disahilkan oleh guru adalah budidamber (budidaya lele dalam ember). Proyek ini dilaksanakan dengan enam tahap sesuai langkah-langkah pembelajaran dalam metode pembelajaran berbasis proyek. (a) Mempersiapkan pertanyaan penting terkait suatu topik materi yang akan dipelajari: guru memberikan pertanyaan terkait pentingnya budidaya lele (b) Menyusun rencana proyek: murid bersama guru bersama-sama merencanakan langkah-langkah dalam proyek budidamber (terdapat empat langkah atau tahap) (c) Membuat jadwal: guru bersama murid menentukan jadwal pelaksanaan tiap-tiap langkah atau tahap (tahap atau langkah pertama yaitu mengumpulkan bahan-bahan (lele dan ember), tahap atau langkah kedua yaitu menata ember yang berisi air dan lele di tempat yang telah ditentukan di lingkungan sekolah, langkah ketiga yaitu memelihara lele, langkah keempat yaitu memanen lele) (d) Memonitor pelaksanaan pembelajaran

berbasis proyek (project based learning): guru melaksanakan monitoring terhadap setiap langkah yang dilaksanakan siswa (e) Menguji dan memberikan penilaian atas proyek yang dibuat: guru memberikan penilaian kepada siswa untuk setiap tahap yang telah dilaksanakan secara berhasil (f) Evaluasi pembelajaran berbasis proyek: guru memberikan evaluasi terhadap proyek yang telah dilakukan siswa.

PENUTUP

Program pengabdian yang dilaksanakan tim pengabdian dari Universitas PGRI Semarang telah berhasil mendampingi guru-guru di lingkungan Sekolah Dasar Negeri Kalicari 01 Semarang. Pendampingan dilakukan dalam tiga tahap. Tahap pertama adalah pendampingan terkait materi kurikulum merdeka. Pendampingan kedua terkait materi profil pelajar pancasila. Tahap ketiga merupakan pendampingan terkait pembuatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dimana salah satu proyek yang berhasil diciptakan oleh guru adalah proyek budidamber (budidaya lele dalam ember).

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877-5889.
- Anita, Y., Waldi, A., Akmal, A. U., Kenedi, A. K., Hamimah, H., Arwin, A., & Masniladevi, M. (2022). Pengembangan bahan ajar elektronik berbasis social and emotional learning untuk meningkatkan nilai profil pelajar pancasila siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7087-7095.

- Ernawati, Y., & Rahmawati, F. P. (2022). Analisis profil pelajar pancasila elemen bernalar kritis dalam modul belajar siswa literasi dan numerasi jenjang sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6132-6144.
- Fauziah, N. N., Husna, L. N., & Hidayat, R. (2023). Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan lilAlamin Pada KMA No. 347 Tahun 2022. *AKSELERASI: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 4(1), 1-10.
- Fitriya, Y., & Latif, A. (2022, December). Miskonsepsi guru terhadap implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah dasar. In *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV (Vol. 4, No. 1)*.
- Gunawan, D. M. R., & Suniasih, N. W. (2022). Profil Pelajar Pancasila dalam Usaha Bela Negara di Kelas V Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 10(1), 133-141.
- Haryati, S., & SD, S. P. (2022). Buku dalam Bidang Pendidikan PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH DASAR. Cahya Ghani Recovery.
- Hidayah, Y., & Suyitno, S. (2021). Kajian Media Pembelajaran Berbasis Interaktif Untuk Memperkuat Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(2), 22-30.
- Hidayat, M. T., Arangga, A., Rohman, M. A., Rahmawati, F. N., Saadah, R. U., Utomo, A. C., & Muhroji, M. (2021). Workshop model pembelajaran demokrasi guru sekolah dasar di Jawa Tengah. *Penamas: Journal of Community Service*, 1(1), 8-17.
- Ibad, W. (2022). Penerapan Profil Pelajar Pancasila Di Tingkat Sekolah Dasar. *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School*, 3(2), 84-94.
- Isa, I., Asrori, M., & Muharini, R. (2022). Peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9947-9957.

- Istiningsih, G., & Dharma, D. S. A. (2021). Integrasi nilai karakter diponegoro dalam pembelajaran untuk membentuk profil pelajar pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Kebudayaan*, 16(1), 25-42.
- Jamaludin, J., Amus, S., & Hasdin, H. (2022). Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 698-709.
- Jayanti, R., Rinayuhani, T. R., & Hasanudin, C. (2022). Pendampingan Siswa SMK Palapa Mojokerto dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara sebagai Bentuk Dimensi Kreatif dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(2), 281-290.
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170-5175.
- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis penerapan profil pelajar pancasila dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3), 687-706.
- Maruti, E. S., Malawi, I., Hanif, M., Budyartati, S., Huda, N., Kusuma, W., & Khoironi, M. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar. *Abdimas Mandalika*, 2(2), 85-90.
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi peserta didik dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840-7849.
- Ngurah, S. I. G., Made, A. N., & Luh, S. N. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Melalui Penciptaan Karya Seni Tari Gulma Penida Pada Kurikulum Merdeka. *Geter: Jurnal Seni Drama, Tari dan Musik*, 5(2), 25-38.
- NINGTYAS, R. K. (2021). *Konsepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Profil Pelajar Pancasila (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia)*.

- Noviyanti, A. I. (2023). Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Dharma Wanita Kencong Berdasarkan Modul P5. *Journal of Elementary School (JOES)*, 6(1), 118-125.
- Pangestuti, T. (2022). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui In House Training di SDN Sisir 06 Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*, 1(3), 516-537.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Projek penguatan profil pelajar pancasila dalam implemmentasi kurikulum prototipe di sekolah penggerak jenjang sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 6(3), 3613-3625.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174-7187.
- Rusmana, N. E., & Akbar, A. (2017). Pembelajaran ekoliterasi berbasis proyek di sekolah dasar. *Jurnal Edukasi* Sebelas April, 1(1), 1-12.
- Santoso, G., Damayanti, A., Imawati, S., & Asbari, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 84-90.
- Saputra, R., Rochmiyati, S., & Khosiyono, B. H. C. (2023). Perwujudan Keenam Profil Pelajar Pancasila Dalam Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pembuatan Tempat Pensil Sederhana Dari Botol Plastik Bekas. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 10(1), 87-98.
- Sopandi, W. (2019). Sosialisasi dan Workshop Implementasi Model Pembelajaran RADEC Bagi Guru-Guru Pendidikan dasar dan Menengah. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 8(1), 19-34.

- Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 413-420.
- Sulistiyaningrum, T., & Fathurrahman, M. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di SD Nasima Kota Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 9(2), 121-128.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248-8258.
- Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116-132.
- Winarsih, B. (2022). Analisis Penerapan Pendidikan Karakter Siswa Kelas III melalui Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 2388-2392.
- Yuliasuti, S. (2022). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 51(2).
- Zuriah, N., & Sunaryo, H. (2022). Konstruksi profil pelajar pancasila dalam buku panduan guru PPKN di sekolah dasar. *Jurnal Civic Hukum*, 7(1).

PENDAMPINGAN PELATIHAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SDN KALICARI 01 KOTA SEMARANG

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

1%

★ journal.ascarya.or.id

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On